

SKRIPSI
PARTISIPASI CITIZEN JURNALIS PADA MEDIA ONLINE
MAKASSAR.TERKINI.ID

OLEH:
RUDI SALAM



DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

**PARTISIPASI CITIZEN JURNALIS PADA MEDIA ONLINE
MAKASSAR.TERKINI.ID**

OLEH:

**RUDI SALAM
E31116004**

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Departemen Ilmu Komunikasi*

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

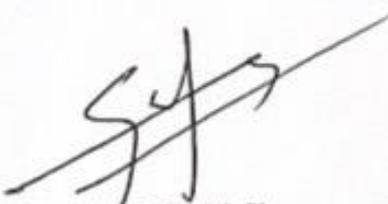
Judul Skripsi : Partisipasi Citizen Journalism Pada Media Online
Makassar.Terkini.Id
Nama Mahasiswa : Rudi Salam
Nomor Pokok : E31116004

Makassar, 1 Agustus 2022

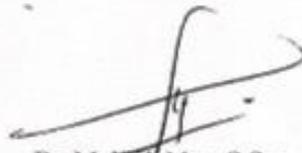
Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Drs. Abd. Gafar, M. Si
Nip. 195702271985031003



Dr. Mulfad Mau, S.Sos., M.Si
Nip. 197012311998021001

Mengetahui

Ketua Departemen Ilmu Komunikasi,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Sudirman Karnay, M. Si
Nip. 196410021990021001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi/karya komunikasi yang berjudul "Partisipasi Citizen Jurnalis Pada Media Online makassar.terkini.id" ini adalah karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan duplikasi dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya seni, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 14 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rudi Salam', is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '5000', 'METERAI TEMPEL', and the alphanumeric code 'D79W0X274114082'.

Rudi Salam

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, rezeki, karunia yang berlimpah untuk penulis hingga saat ini. Salawat serta salam tak lupa penulis kirimkan untuk Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi di Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa banyak pengalaman berharga serta lika-liku permasalahan yang mewarnai perjalanan penulis dalam proses menyelesaikan studi. Akan tetapi semuanya dapat dilalui dengan adanya kehadiran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis ingin memberikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Darma. Seorang ibu yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Terima kasih telah menjadi cahaya hidup untuk penulis. Terima kasih atas segala pengorbananmu.
2. Amir. Seorang ayah yang penyabar dan juga selalu mengingatkan kepada penulis untuk cepat menyelesaikan studi. Terima kasih banyak atas kasih sayang dan ketulusan hatimu.
3. Rosmia, Rosdiana, Idul Fitri. Kakak yang senantiasa sayang kepada adik bungsunya.
4. Ketua, Sekertaris Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Unhas, Dr. Sudirman Karnay, M.S.i., Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom. Terima

kasih telah membantu proses perkuliahan dan studi penulis.

5. Drs. Abd. Gafar, M. Si, Penasihat Akademik penulis selama proses perkuliahan dan selaku Pembimbing I yang sangat sabar, selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Dr. Muliadi Mau, S.Sos., M.Si, Pembimbing II, yang telah sabar membimbing, memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi.
7. Kepada seluruh Staf Departemen Ilmu Komunikasi dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam proses administratif persuratan studi penulis.
8. Teman-teman angkatan penulis di bangku kuliah, Polaris 2016 yang merupakan orang-orang hebat dan senantiasa memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman pengurus Korps Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Periode 2019/2020 yang telah mempercayakan penulis sebagai Koordinator Kelompok Periklanan.
10. Muh Dirga Luthfi, seorang sahabat yang menemani suka dan duka penulis selama perkuliahan, teman pendengar yang baik di segala hal, selalu ada saat dibutuhkan. Farhan Al Jauzy, teman yang selalu mengingatkan penulis menyelesaikan studi. Elim Marante Sumule, teman jalan penulis semasa kuliah.
11. Kosmik FISIP Unhas wadah berbagi ilmu pengetahuan dan pelajaran-

pelajaran yang berharga. Terima kasih sudah diberikan wadah untuk mengembangkan diri dan belajar untuk melayani.

12. Seluruh Informan penelitian penulis. Terima kasih atas sambutan hangat dan kesempatan yang telah diberikan penulis untuk melakukan wawancara demi kelancaran penulisan skripsi.

13. Seluruh pihak yang telah mendukung penulis dalam studi dan penulisan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu per satu. Semoga Tuhan memberkahi dan memberikan kelimpahan nikmat rezeki untuk kalian semua.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis selalu berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bermanfaat bagi orang lain. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Januari 2023

Rudi Salam

ABSTRAK

RUDI SALAM. Partisipasi Citizen Jurnalis Pada Media Online makassar.terkini.id. (Dibimbing oleh Abd Gafar dan Muliadi Mau).

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan kebijakan redaksi Makassar.terkini.id dalam rubrik citizen jurnalis. (2) Untuk mendeskripsikan partisipasi citizen jurnalis pada media online Makassar.terkini.id.

Penelitian ini berlangsung selama 7 bulan, sejak Februari hingga Agustus 2022. Adapun tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data dengan observasi langsung ke lapangan, wawancara dan studi pustaka dengan mempelajari beberapa buku, jurnal dan laporan penelitian dan lain sebagainya. Data yang didapatkan kemudian diuraikan secara deskriptif pada hasil dan pembahasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Makassar.terkini.id mempunyai kebijakan khusus pada rubrik citizen. Dimulai dari warga yang diberi pelatihan sebelum bergabung di Makassar.terkini.id. Usai lulus di pelatihan, redaksi memberikan akun kepada peserta untuk mempublikasikan berita yang ditulis. Makassar.terkini.id juga memberdayakan citizen dengan menggelar kelas lanjutan jurnalistik. Partisipasi citizen di Makassar.terkini.id cukup besar dengan jumlah publikasi mencapai puluhan berita citizen per harinya.

Kata Kunci : Citizen Jurnalis, Media Online, Makassar.terkini.id

ABSTRACT

RUDI SALAM. Participation of Citizen Journalists on Online Media of Makassar.terkini.id. (Supervised by Abd Gafar and Muliadi Mau).

The purposes of this research are: (1) To describe the editorial policy of Makassar.terkini.id in the rubric of citizen journalists. (2) To describe the participation of citizen journalists on online media of Makassar.terkini.id.

This research lasted for 7 months, from February to August 2022. This type of research uses descriptive qualitative.

Data collection techniques by direct observation to the field, interviews and literature study by studying several books, journals and research reports. The final data is then described descriptively in the results and discussion part.

The results of this research indicate that Makassar.terkini.id has a special policy on the citizen rubric. Starting from residents who were given training before joining Makassar.terkini.id. After passing from the training, the editors gave accounts to the participants to publish the news they wrote. Makassar.terkini.id also introduces citizens by taking advanced journalism classes. Citizen participation in Makassar.terkini.id is quite large with the number of publications reaching tens of citizen news per day.

Keywords: Citizen Journalists, Online Media, Makassar.terkini.id

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI..... | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGESAHAN TIM EVALUASI..... | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | Error! Bookmark not defined. |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian | 5 |
| D. Kerangka Konseptual..... | 5 |
| E. Definisi Operasional | 13 |
| F. Metode Penelitian | 15 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 19 |
| A. Komunikasi Massa..... | 19 |
| B. Berita..... | 28 |
| C. Citizen Jurnalis | 32 |
| D. Kebijakan Redaksional | 39 |

| | |
|---|-----------|
| E. Teori Media Baru..... | 42 |
| F. Teori Gatekeeper..... | 44 |
| BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN | 46 |
| A. Sejarah | 46 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 49 |
| C. Rubrik | 49 |
| D. Susunan Redaksi | 49 |
| E. Logo | 50 |
| F. Kode Etik | 50 |
| G. Mekanisme Ralat, Koreksi, dan Hak Jawab | 56 |
| H. Copyright | 57 |
| I. Privacy Policy | 58 |
| J. Disclaimer..... | 65 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 67 |
| A. Hasil | 67 |
| B. Pembahasan | 78 |
| BAB V PENUTUP | 82 |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 84 |
| LAMPIRAN | 86 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Most Popular South Sulawesi Regional News Websites | 4 |
| Tabel 1.2 Kerangka Konsep | 13 |
| Tabel 1.3 Tabel Informan | 17 |
| Tabel 3.1 Susunan Redaksi..... | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Tampilan muka website Makassar.terkini.id..... | 48 |
| Gambar 3. 2 Logo makassar.terkini.id | 50 |
| Gambar 4.1 Tampilan muka rubrik citizen jurnalis Makassar.terkini.id..... | 68 |
| Gambar 4. 2 Salah satu berita citizen di Makassar.terkini.id | 71 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internet merupakan produk teknologi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Munculnya internet dapat menghubungkan antarmanusia dari berbagai belahan dunia. Interaksi antarmanusia tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satunya adalah kebutuhan akan informasi.

Media online merupakan media komunikasi massa yang sedang berkembang pesat. Dengan media online, informasi dari berbagai belahan dunia dimanapun dan kapanpun dapat diperoleh. Sebagai media massa, media online menjadi alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayaknya.

Warga yang selama ini dipersepsikan sebagai kelompok konsumen media, sekarang bisa bertindak sebagai jurnalis. Jurnalis yang dimaksud adalah *Citizen Journalism*. Nugraha (2012: 18-19) mendefinisikan *Citizen Journalism* sebagai warga biasa yang tidak terlatih sebagai wartawan profesional, namun dengan peralatan teknologi informasi yang dimilikinya bisa menjadi saksi mata atau sebuah peristiwa yang terjadi di sekitarnya, meliput, mencatat, mengumpulkan, menulis, dan menyiarkannya di media online karena memiliki semangat berbagi dengan pembaca lainnya.

Banyak istilah sebelum *Citizen Journalism* dikenal luas seperti sekarang ini, antara lain *Civic Journalism*, *Participatory Journalism*, atau *Public Journalism*. Akan tetapi, ketika sebuah situs berbasis *user generated content* bernama

OhmyNews lahir di Korea Selatan pada awal tahun 2000-an, istilah *Citizen Journalism* digunakan secara meluas.

Sebagai suatu jenis baru dalam dunia komunikasi massa, *Citizen Journalism* tentu saja masih menuai pro dan kontra. Pihak yang kontra memandang bahwa *Citizen Journalism* belum dapat masuk ke dalam ranah jurnalisme, sebab jurnalisme mesyaratkan banyak hal seperti yang terjadi pada dunia kewartawanan selama ini. Kalau mengikuti definisi jurnalisme dalam arti klasik, *Citizen Journalism* tentu saja bukan jurnalisme. Sedangkan pihak pro memandang bahwa jurnalisme adalah menginformasikan kejadian kepada masyarakat, sehingga *Citizen Journalism* masuk dalam ranah jurnalisme. Ada atau tidak adanya sistem yang melingkup wartawan dalam media mainstream.

MacDougall (2005: 15) menyebut bahwa *journalism* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat dibutuhkan dalam suatu negara demokratis. Tak peduli apa pun perubahan-perubahan yang terjadi di masa depan baik sosial, ekonomi, politik dan lainnya. Tak dapat dibayangkan, akan pernah ada saatnya ketika ketika tiada seorang pun yang fungsinya mencari berita dan peristiwa yang terjadi dan menyampaikan berita tersebut kepada khalayak ramai, dibarengi dengan penjelasan tentang peristiwa tersebut.

Kehadiran internet semakin menyuburkan *Citizen Journalism*. Nugroho dan Syarief (2012: 70) mengatakan bahwa kemajuan teknologi internet dan media sosial telah mengubah wajah media secara fundamental, dari komunikasi satu arah yang hanya menyampaikan berita dan informasi menjadi interaksi dua arah di mana

pengguna dapat berinteraksi dengan penyedia informasi atau antara pengguna. Kehadiran *Citizen Journalism* menjadi bukti atas ketidakpuasan publik terhadap pemberitaan media arus utama. Sebab media arus utama dibangun oleh sebuah struktur, bermodal besar, dan kepentingan komersial serta politik yang hanya menempatkan warga sebagai konsumen atau objek berita.

Perkembangan teknologi saat ini membawa media mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud yakni hadirnya media baru yang bisa diakses menggunakan internet, salah satunya yakni portal berita. Secara umum, portal berita dapat diartikan sebagai situs atau halaman web yang berisi mengenai berbagai jenis berita, mulai dari berita seputar politik, olahraga hingga berita ringan. Portal berita terdiri dari dua kata, yakni portal dan berita. Portal memiliki pengertian sebagai situs atau halaman web. Sedangkan berita dapat didefinisikan sebagai informasi terbaru mengenai sesuatu yang terjadi yang disajikan melalui bentuk cetak, siaran, internet atau dari mulut ke mulut.

Salah satu portal berita yang menghadirkan rubrik *Citizen Journalism* yakni Makassar.terkini.id. Media tersebut menjadi referensi masyarakat Indonesia khususnya Sulawesi Selatan untuk membaca suatu berita. Hal tersebut dibuktikan dengan peringkat media ini yang tinggi (berdasarkan data Alexa.com).

Tabel 1.1 Most Popular South Sulawesi Regional News Websites

| Rank | Nama Media Online |
|------|---------------------|
| 1 | Tribuntimur.com |
| 2 | Pojoksulsel.com |
| 3 | Makassar.terkini.id |

Sumber: www.alex.com/siteinfo/terkini.id

Citizen journalism di Makassar.terkini.id terbilang banyak, ada sekitar 191 *citizen*. Tulisan-tulisan para *citizen* seringkali menjadi berita terpopuler (*tranding*) di website Makassar.terkini.id. Berbeda dengan portal berita lainnya, Makassar.terkini.id memberikan akses langsung (*log in*) para *citizen* untuk mengupload berita.

Kajian tentang Citizen Journalism sebelumnya telah diteliti oleh Sukmawati (2017) dan Savitri (2013). Penelitian tersebut berfokus pada Citizen Journalism dan kebijakan redaksi. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada partisipasi *citizen*. Perbedaan lain yakni pada objek kajian dimana Makassar.terkini.id memberikan akses langsung kepada *citizen*. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti kemudian tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Partisipasi *Citizen Journalism* Pada Media Online Makassar.terkini.id”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan redaksi Makassar.terkini.id dalam rubrik *citizen jurnalis*?
2. Bagaimana partisipasi *citizen jurnalis* pada media online Makassar.terkini.id?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, yakni:

- a. Untuk mendeskripsikan kebijakan redaksi Makassar.terkini.id dalam rubrik *citizen jurnalis*
- b. Untuk mendeskripsikan partisipasi *citizen jurnalis* pada media online Makassar.terkini.id

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian di bidang komunikasi khususnya di bidang jurnalisme partisipatif dan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui partisipasi *citizen jurnalis* pada media online Makassar.terkini.id. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

D. Kerangka Konseptual

a. Citizen Journalism

Citizen Journalism berasal dari dua kata yakni *citizen* dan *journalism*.

Citizen (warga negara) adalah orang-orang yang menjadi bagian dari suatu penduduk yang menjadu unsur negara. Oleh karena itu, setiap warga negara mempunyai persamaan hak di hadapan hukum. Semua warga negara memiliki

kepastian hak, privasi, dan tanggung jawab. Sedangkan kata *journalism* diambil dari Bahasa Prancis *journal* yang berasal dari istilah Latin *diurnal* atau *diary*. Diurnal adalah tindakan-tindakan harian yang menjadi kegiatan sehari-hari masyarakat yang ditulis tangan. Secara sederhana, *Citizen Journalism* (jurnalisme warga) adalah praktek jurnalisme yang dilakukan oleh non-jurnalis profesional dalam hal ini warga. Orang yang melakukan aktivitas *Citizen Journalism* disebut dengan *Citizen Journalist*.

Journalism atau jurnalisme merujuk pada paham atau aliran. Paham yang dimaksud adalah paham yang berkaitan dengan jurnalistik. Jurnalisme adalah sebuah disiplin yang berhubungan dengan mengumpulkan, memverifikasi, melaporkan, dan menganalisis informasi yang dikumpulkan berkenaan dengan peristiwa aktual, termasuk kecenderungan yang melakukan proses peliputan.

Perkembangan teknologi membuat fenomena *Citizen Journalism* menjadi semakin fenomenal. *Citizen Journalism* begitu cepat berkembang seiring dengan segala kelebihan dan kecanggihan yang ada pada internet. Dengan begitu internet yang berperan sebagai salah satu bentuk dari new media atau media baru secara tidak langsung membuat *Citizen Journalism* lebih dikenal dan populer sebagai media yang beredar lewat medium internet.

Peran dan fungsi *Citizen Journalism* sama seperti peran dan fungsi jurnalistik pada umumnya, yakni sebagai informasi, kontrol sosial, hiburan hingga agen perubahan. Dengan adanya *Citizen Journalism* jaringan informasi dan sumber informasi akan lebih luas. Bahkan, *Citizen Journalism*

sering menjadi sumber informasi penting untuk media mainstream. Contohnya saat bencana alam tsunami Aceh 2004 lalu.

Ketika wartawan tidak selalu tahu semua informasi maka dengan adanya *Citizen Journalism*, informasi tersebut dapat sampai kepada masyarakat melalui media massa. *Citizen Journalism* sering dimanfaatkan perusahaan media massa sebagai salah satu sumber berita disamping wartawan yang bekerja pada perusahaan tersebut.

Nugraha (2012: 19-20) menyebutkan *Citizen Journalism* memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Warga biasa
2. Bukan wartawan profesional
3. Terkait fakta atau peristiwa yang terjadi
4. Memiliki kepekaan atas fakta atau peristiwa yang terjadi
5. Memiliki peralatan teknologi informasi
6. Memiliki keingintahuan yang tinggi
7. Memiliki kemampuan menulis dan melaporkan
8. Memiliki semangat berbagi informasi dengan yang lainnya
9. Memiliki blog pribadi atau blog sosial dan akrab dengan dunia online
10. Menayangkan hasil liputannya di media online seperti blog atau media sosial
11. Tidak berharap imbalan atas apa yang ditulisnya.

Lasica (2003:10) membagi *Citizen Journalism* dan beberapa bentuk yaitu:

1. Patisipasi audiens atau masyarakat yang memberikan komentar-komentar pada blog pribadi, foto, atau video yang ditulis oleh anggota sebuah komunitas.
2. Berita independent atau informasi yang ditulis dalam website
3. Partisipasi di situs berita. Dalam hal ini adalah komentar-komentar pembaca atas sebuah berita yang disajikan media tertentu.
4. Tulisaan ringan seperti milis dan *e-mail*.
5. Situs pemancar pribadi.

Priambodo dalam Harsono (2010: 61) menyebutkan 10 panduan bagi *Citizen Reporter* yakni sebagai berikut:

1. Mereka tidak boleh melakukan plagiat
2. Harus cek dan ricek fakta
3. Jangan menggunakan sumber anonym
4. Perhatikan dan peduli hukum
5. Utarakan rahasia secara hati-hati
6. Hati-hati dengan opini narasumber
7. Pelajari batas daya ingatan orang
8. Hindari konflik kepentingan
9. Dilarang lakukan pelecehan
10. Pertimbangkan setiap pendapat

Kelebihan *Citizen Journalism*:

1. *Citizen Journalism* mendorong terciptanya iklim demokratisasi

Blog mampu mewacanakan informasi alternative dan tidak terikat oleh sistem seperti halnya dalam media utama. Dengan adanya kebebasan ini akan memberikan beragam informasi kepada masyarakat. Secara tidak langsung pula, mendukung gerakan demokratisasi.

2. *Citizen Journalism* memupuk budaya tulis dan budaya baca masyarakat

Selama ini, budaya ini kalah dengan budaya dengar dan lihat. Budaya baca dan tulis adalah budaya yang lebih mencerdaskan. Masyarakat bisa menulis apa saja dalam blog.

3. Mematangkan terciptanya *public space* (ruang publik) di masyarakat

Masyarakat bisa berdiskusi bebas dalam sebuah blog tanpa ada aturan, larangan tentu seperti hanya yang dilakukan pada media utama.

4. *Citizen Journalism* manifestasi fungsi kontrol sosial (*watch dog*) media

Ketika kekuasaan tidak bisa terkontrol secara efektif, blog memberikan suntikan vitamin untuk melakukan kontrol atas ketimpangan di masyarakat.

Kekurangan *Citizen Journalism*:

1. *Citizen Journalism* adalah orang yang memiliki kamera digital atau kamera ponsel dan menyunting karya mereka
2. *Citizen Journalism* adalah orang yang ingin menemukan komunikasi local atau *cybercommunity* dan memproduksi tulisan tentang komunitasnya
3. *Citizen Journalism* adalah orang yang mengkritik dan mengampanyekan sebab-sebab politik
4. *Citizen Journalism* adalah orang yang berpartisipasi ke dalam sebuah “percakapan” dengan para jurnalis profesional dan para pemilik blog.

b. Media Massa dan Masyarakat

Media massa berkembang sangat cepat. Seiring perkembangan teknologi komunikasi, komunikasi massa pun semakin canggih dan kompleks, serta memiliki kekuatan yang lebih dari masa-masa sebelumnya. McQuail (2000: 66) menyebut bahwa media massa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam pengertian seni dan simbol tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup dan norma-norma.

Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat, oleh karena itu kedudukan media massa dalam masyarakat sangat penting. Dengan

adanya media massa, masyarakat yang tadinya dapat dikatakan tidak beradab dapat menjadi masyarakat yang beradab. Hal tersebut disebabkan karena media massa mempunyai jaringan yang luas dan bersifat massal sehingga masyarakat yang membaca tidak hanya orang-perorang tapi sudah mencakup jumlah yang banyak, sehingga pengaruh media massa akan sangat terlihat di permukaan masyarakat.

c. **Jurnalistik Online**

Jurnalistik atau jurnalisme berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan latin *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Kini Jurnalistik mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Tak hanya jurnalistik media cetak dan elektronik, sekarang muncul jurnalistik online.

McQuail (2011: 43) menyebut ciri utama media baru adalah saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana.

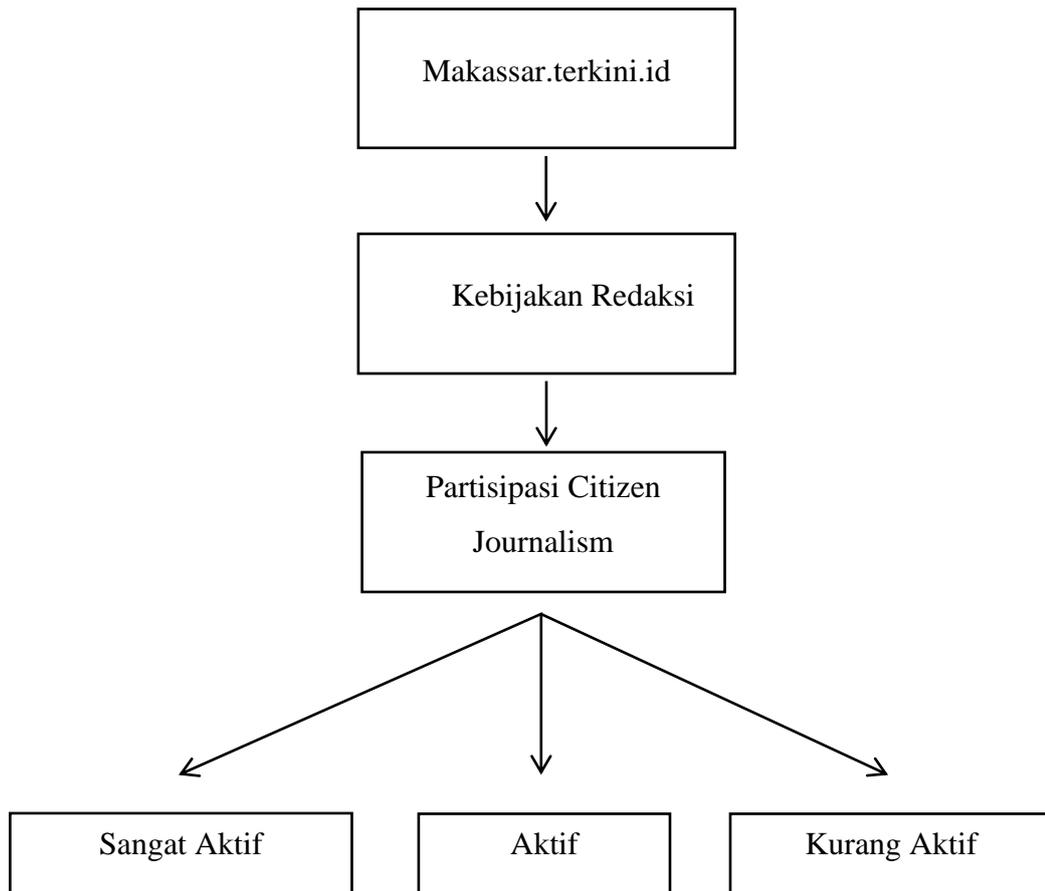
McQuail (2005:136) menjelaskan pada awal abad ke 20, terjadi perubahan alur pikir, terutama setelah berubahnya media massa dari yang satu arah menjadi dua arah atau yang lebih kompleks, mengenai bagaimana media menghadapi masalah sosial dan ekonomi yang disebabkan oleh teknologi. Serta bagaimana teori sosial menghadapi

berkembangnya jenis-jenis masyarakat dari yang satu karakter menjadi interaksi yang sangat kompleks. Pada akhirnya kita dapat menyimpulkan bahwa pola dari lalu lintas informasi tidak begitu berubah, tetapi saling melengkapi dan saling konvergen. Teknologi yang sama dapat menyediakan sebuah „rumah“ dimana di dalamnya terdapat keempat pola yang telah dideskripsikan.

Era new media tersebut sangat erat kaitannya dengan jurnalisme online. jurnalisme online adalah praktek jurnalistik yang menggunakan channel internet. Jurnalisme online dilakukan oleh jurnalis profesional yang bekerja di sebuah situs berita formal dan bisa juga dilakukan oleh masyarakat yang menulis di blog atau jejaring sosial. Jurnalisme online dibuat juga untuk memudahkan masyarakat mengakses berita dan informasi secara lebih cepat dan mudah. Jurnalisme online juga memiliki kelebihan yang tidak dimiliki media tradisional yaitu multimedia capability dimana media online bisa menampilkan informasi dalam bentuk teks, video dan audio secara bersamaan.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, adapun kerangka penelitian seperti berikut ini:

Tabel 1.2 Kerangka Konsep



E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan pengertian sebagai berikut:

1. Partisipasi

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.

2. *Citizen Journalist*

Citizen Journalist adalah orang yang melakoni jurnalisme yang dilakukan oleh non profesional jurnalis dalam hal ini oleh warga. *Citizen journalist* adalah warga biasa yang menjalankan fungsi selayaknya jurnalis professional yang pada umumnya menggunakan channel media baru yaitu internet untuk menyebarkan informasi dan berita yang mereka dapat.

3. Partisipasi *Citizen Journalist*

Partisipasi *Citizen Journalist* adalah keterlibatan warga biasa (*Citizen Journalist*) dalam menjalankan fungsi selayaknya jurnalis professional.

4. Media Online

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Didalmnya terdapat portal, website (situs web), radi-online, TV-online, pers online, mail-online, dll, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfatkannya.

5. Makassar.terkini.id

Makassar.terkini.id adalah media online yang beralamat di Jalan Mappaodang nomor 8, Kota Makassar.

F. Metode Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Agustus 2022 di kantor Makassar.terkini.id Jalan Mappaodang, nomor 8, Kota Makassar.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran secara mendalam, sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu tentang partisipasi *Citizen Journalist* pada media online Makassar.terkini.id. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk menemukan fakta dengan cara melakukan pengamatan langsung dan berinteraksi dengan pihak-pihak terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang terpercaya, yaitu langsung di informan dari jawaban atas pertanyaan.

A. Observasi

Penulis melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada *Citizen Journalis* pada media online Makassar.terkini.id.

B. Wawancara

Penulis melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi (informan) dan berkompeten dengan permasalahan dalam penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara.

Proses wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari informan, yaitu: Pimpinan Redaksi, bagian Citizen dan Komunitas dan Citizen Journalist. Peneliti bertindak sebagai interviewer (pewawancara) yang mengajukan pertanyaan kepada informan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan informan bertugas untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Demikian informan berhak bertanggung jawab untuk tidak menjawab pertanyaan yang menurut mereka tidak dapat dipublikasikan.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, atau sering disebut studi dokumenter. Studi dokumenter dalam penelitian ini bersumber dari dokumen Makassar.terkini.id yang terkait dengan pemberitaan Makassar.terkini.id atau pun arsip lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui kajian pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti.

4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan narasumber bersifat purposive, maksudnya adalah narasumber sengaja dipilih dengan pertimbangan narasumber tersebut mampu membantu peneliti mendapatkan data-data untuk menjawab permasalahan. Orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai disebut informan karena mampu memberikan data-data secara jelas dan lengkap.

Adapun kriteria informan yang tepat memberikan informasi dan data yang tepat dan akurat mengenai partisipasi *citizen journalism* pada media online Makassar.terkini.id adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Tabel Informan

| No | Nama | Keterangan |
|----|-----------------|---------------------------------------|
| 1 | Hasbi Zainuddin | Pimpinan Redaksi |
| 2 | Fachri Djaman | Editor & Bagian Citizen dan Komunitas |
| 3 | Subhan Riyadi | <i>Citizen Jurnalis</i> |
| 4 | Devi Trisnawati | <i>Citizen Jurnalis</i> |

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dihimpun melalui serangkaian penelitian selanjutnya dianalisis secara kualitatif lalu diolah dan dianalisis secara deskriptif. Analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael

Huberman (2009: 16-21), yaitu reduksi data, penyajian data dan simpulan atau verifikasi. Komponen-komponen dalam analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Reduksi Data sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.
- c. Simpulan atau verifikasi, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Secara etimologi, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communis*, yang berarti sama (*common*). Dari kata *komunis* berubah menjadi kata kerja *kommunicare* yang berarti menyebarkan atau memberitahukan. Jadi menurut asal katanya, komunikasi berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada orang lain guna mendapatkan pengertian yang sama. Maka dalam mengkomunikasikan suatu informasi harus ditetapkan terlebih dahulu suatu dasar titik temu yang sama.

Harold D. Lasswell dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cangara, 2014:7), cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan "Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya".

Massa dalam komunikasi massa lebih merujuk kepada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Dengan kata lain, massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan media massa. Oleh karena itu massa menunjuk kepada khalayak, audience, penonton, pemirsa atau pembaca.

Menurut McQuail (2011), media massa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam pengertian seni dan simbol tetapi juga dalam pengertian pengembangan tatacara, mode, gaya hidup dan norma-norma. Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat, oleh karena itu kedudukan media massa dalam masyarakat sangat penting. Dengan adanya media massa, masyarakat yang tadinya dapat dikatakan tidak beradab dapat menjadi masyarakat yang beradab.

Hal itu disebabkan, karena media massa mempunyai jaringan yang luas dan bersifat massal sehingga masyarakat yang membaca tidak hanya orang-perorang tapi sudah mencakup jumlah puluhan, ratusan, bahkan ribuan pembaca, sehingga pengaruh media massa akan sangat terlihat di permukaan masyarakat. Mengingat kedudukan media massa dalam perkembangan masyarakat sangatlah penting, maka industri media massa pun berkembang pesat saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya stasiun televisi, stasiun radio, perusahaan media cetak, baik itu surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya. Para pengusaha merasa diuntungkan dengan mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang media massa seperti itu. Hal itu disebabkan karena mengelola perusahaan dengan jenis spesifikasi mengelola media massa adalah usaha yang akan selalu digemari masyarakat sepanjang masa, karena sampai kapanpun manusia akan selalu haus akan informasi. Tugas dan

fungsi pers adalah mewujudkan keinginan kebutuhan informasi melalui medianya baik melalui media cetak maupun media elektronik. Fungsi informatif yaitu memberikan informasi, atau berita, kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur. Pers akan memberitakan kejadian-kejadian pada hari tertentu, memberitakan pertemuan-pertemuan yang diadakan, atau pers mungkin juga memperingatkan orang banyak tentang peristiwa-peristiwa yang diduga akan terjadi.

Peran media massa dalam kehidupan sosial, terutama dalam masyarakat Modern telah memainkan peranan yang begitu penting. Menurut McQuail (2002) dalam bukunya *Mass Communication Theories*, ada enam perspektif dalam hal melihat peran media.

1. Melihat media massa sebagai *window on event and experience*. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar sana. Atau media merupakan sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa.
2. Media juga sering dianggap sebagai *a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya. Karenanya para pengelola media sering merasa tidak “bersalah” jika isi media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi dan berbagai keburukan lain, karena memang menurut mereka

faktanya demikian, media hanya sebagai refleksi fakta, terlepas dari suka atau tidak suka. Padahal sesungguhnya, angle, arah dan framing dari isi yang dianggap sebagai cermin realitas tersebut diputuskan oleh para profesional media, dan khalayak tidak sepenuhnya bebas untuk mengetahui apa yang mereka inginkan.

3. Memandang media massa sebagai filter, atau gatekeeper yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk content yang lain berdasar standar para pengelolanya. Disini khalayak “dipilihkan” oleh media tentang apa-apa yang layak diketahui dan mendapat perhatian.
4. Media massa seringkali pula dipandang sebagai guide, penunjuk jalan atau interpreter, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian, atau alternatif yang beragam.
5. Melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.
6. Media massa sebagai interlocutor, yang tidak hanya sekadar tempat berlalu lalangnya informasi, tetapi juga partner

komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.

Pendeknya, semua itu ingin menunjukkan, peran media dalam kehidupan sosial bukan sekedar sarana diversion, pelepas ketegangan atau hiburan, tetapi isi dan informasi yang disajikan, mempunyai peran yang signifikan dalam proses sosial. Isi media massa merupakan konsumsi otak bagi khalayaknya, sehingga apa yang ada di media massa akan mempengaruhi realitas subjektif pelaku interaksi sosial. Gambaran tentang realitas yang dibentuk oleh isi media massa inilah yang nantinya mendasari respon dan sikap khalayak terhadap berbagai objek sosial. Informasi yang salah dari media massa akan memunculkan gambaran yang salah pula terhadap objek sosial itu. Karenanya media massa dituntut menyampaikan informasi secara akurat dan berkualitas. Kualitas informasi inilah yang merupakan tuntutan etis dan moral penyajian media massa. Beranjak dari peran media massa di atas, maka sangat penting artinya ketika media massa lokal di Kota Jayapura turut serta menjadi bagian dalam proses peningkatan local governance. Salah satu fungsi yang bisa dimainkan disini adalah sebagai media komunikasi antara pemimpin dengan rakyatnya mengenai kebijakan-kebijakan yang akan dan telah ditetapkan, sekaligus juga sebagai sarana input dari rakyat kepada pemimpin di daerah. Komunikasi yang efektif merupakan elemen mendasar dari demokrasi, sekaligus landasan penting bagi terjalinnya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah.

2. Media Online

Media online adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel–artikel dari berbagai penulis. Media terus berkembang seiring perkembangan zaman, media makin berkembang pesat dengan munculnya internet . Tonggak awal kelahiran media dengan memanfaatkan internet terjadi pada tahun 1990. Tim Berners Lee menemukan program editor dan browser yang bisa menjelajah antara satu komputer dengan komputer yang lainnya, yang membentuk jaringan yang disebut World Wide Web atau yang biasanya disingkat dengan WWW. Pertumbuhan web sebagai media online semakin meningkat pesat. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi mengapa web melonjak tinggi. Pertama, dikarenakan teknologi dan infrastruktur sudah menyebar dalam jumlah besar di masyarakat khususnya telepon dan komputer. Kedua, web juga multifungsi dan internet juga mempunyai fungsi yang meluas dan mudah diakses oleh seluruh orang didunia yang sudah memiliki sambungan internet.

Media Online atau biasa disebut dengan internet adalah hasil dari persilangan teknologi komunikasi yang menawarkan kepada pengguna sebagai media yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia atau juga disebut media inetaktif, dimana media memungkinkan partisipasi aktif baik penerima maupun pengirim. Media online bisa menampung berita teks, image, audio dan video. Berbeda dengan media cetak, yang hanya menampilkan teks dan image. "Online" sendiri

merupakan bahasa internet yang berarti informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama ada jaringan internet. Jurnalisme online ini merupakan perubahan baru dalam ilmu jurnalistik.

Awal sejarah jurnalisme online di dunia muncul pada tahun 1990-an, setelah teknologi internet mulai dikembangkan. Teknologi nirkabel atau wireless pada notebook (komputer jinjing) pun diciptakan, yang pada akhirnya memudahkan pelaksanaan proses-proses jurnalistik. Hal yang paling luar biasa dengan kemunculan jurnalisme online, dimulai pada tanggal 19 Januari 1998, ketika Mark Drudge (berkebangsaan Amerika, pencipta dan editor situs kumpulan berita Amerika), mempublikasikan kisah perselingkuhan Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton, dengan Monica Lewinsky, dari situlah dianggap sebagai awal munculnya Jurnalisme Dalam Jaringan atau Daring (online), kemudian berkembang di berbagai negara lain. Pada tahun 2000-an, muncul situs-situs pribadi yang menampilkan laporan jurnalistik pemilikinya, yang kemudian disebut sebagai weblog atau blog.

Di Indonesia, kemunculan media online pertama dimulai oleh Majalah Mingguan Tempo pada 6 Maret 1996. Alasan pendirian Tempo pada waktu itu adalah semata-mata agar media itu tidak mati karena media cetak Tempo pada saat itu sedang dibredeli. Dalam segi bisnis, Detik.com adalah salah satu pemain lama media online di Indonesia. Server Detik.com sebenarnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998,

namun baru mulai online dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998. Detik.com adalah media online berupa portal berita pertama di Indonesia yang benar-benar menjual konten dan menerbitkan informasi secara update dan real time. Hingga saat ini, detik menjadi portal yang paling banyak diakses. Keberhasilan Detik.com kemudian ditiru oleh berbagai perusahaan lain. Seperti juga di internasional, di Indonesia pertumbuhan internet dan media online menjadi pesaing bagi media cetak. Sebagai bentuk reaksi, banyak media cetak yang kemudian juga membuat portal berita dalam versi online. Muncul Kompas Cyber, media Indonesia dan lain-lain. Juga muncul portal pesaing Detik.com seperti OkeZone.com, VivaNews.com, dan lain-lain. Media massa online layak disebut dengan jurnalisme masa depan. Karena perkembangan teknologi memungkinkan orang membeli perangkat pendukung akses internet praktis seperti notebook atau netbook dengan harga murah. Apalagi kalau koneksi internet mudah diperoleh secara terbuka seperti hotspot (WiFi) di ruang-ruang publik. Sehingga minat masyarakat terhadap media bisa bergeser dari media cetak ke media online.

a. Jenis-jenis Media Online

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (baca-komputer dan internet). Didalamnya terdapat portal website (situs web), radio online, TV online, pers online,

mail online, dan lain-lain dengan karakteristiknya masing-masing.

Berikut jenis media online menurut Dewan Pers:

1) Media Profesional

Di dalam profesional tentu saja didominasi wartawan profesional, memang ada beberapa wartawan yang partisan, tetapi mereka tidak mendapat tempat dan tidak mendapat posisi yang penting dalam perusahaan pers mereka.

2) Media Partisan

Di dalam media partisan tentu saja memang didominasi oleh wartawan partisan, wartawan profesional yang coba bekerja di media partisan akan terpinggirkan dan frustrasi, sementara wartawan abal-abal eksis.

3) Media Abal-Abal

Yang ketiga ini paling parah. Namanya media abal-abal tentu saja tidak mungkin diisi oleh wartawan profesional, semua wartawan yang ada adalah wartawan abal-abal. Jadi akan sulit publik untuk percaya pada media ini. Barangkali, jenis media (online) yang dipaparkan Dewan Pers itu terlihat “serampangan”. Tapi, kalau kita kontekskan

dengan kenyataan yang ada, bisa jadi demikian.

Kategori yang dipaparkan itu cukup relevan.

Melihat data pada tahun 2017 dari sekitar 30 ribu media online di Indonesia, yang terdata oleh Dewan Pers sekitar 10 persen. Untuk wilayah Sulawesi Selatan terdiri dari 1000 dan yang mendaftar sekitar 20 media online, tentu saja cukup memprihatikan. Itu sebabnya, kritik media tetap perlu terus disuarakan agar media-media yang ada memperbaiki performanya, sehingga menjadi layak sebagai sebuah media sesuai syarat dari Dewan Pers. Sementara para pemilik media, juga wartawan di dalamnya, sepertinya juga perlu memikirkan medianya bisa tercatat sebagai media yang memenuhi syarat sebagai perusahaan pers versi Dewan Pers. Semua ini tentu semata-mata menjadikan media berfungsi sebagaimana mestinya, sebagai media profesional, bukan media partisan apalagi media abal-abal.

B. Berita

Berita berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *vrit* yang dalam bahasa Inggris disebut *write*, yang berarti sebenarnya adalah ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebut dengan *writta*, artinya kejadian atau yang telah terjadi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita diperjelas menjadi laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Djuraid (2006:11)

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa

Dalam menulis sebuah berita, fakta harus dikedepankan dan tidak memasukkan opini dalam berita tersebut. Dibutuhkan banyak pengetahuan dan pertimbangan untuk memproduksi berita yang jujur. Fakta dalam berita harus nyata. Fakta dalam dunia jurnalistik yang dikatakan Sinansari Ecip dalam Riza Darma Putra (2013:19) terbagi atas dua, yaitu:

1. Fakta Psikologis, fakta ini merupakan pernyataan dari seseorang atau beberapa orang tentang suatu hal.
2. Fakta Sosiologis, fakta ini adalah kejadian yang senyatanya atau yang benar-benar terjadi.

Sebelum memulai menulis berita, wartawan perlu mengetahui bahwa terdapat unsur-unsur berita. Unsur berita ini menjadi sangat penting untuk diketahui karena akan menjadi panduan untuk memutuskan suatu kejadian, informasi atau keadaan itu layak diberitakan atau tidak. Selain unsur-unsur berita wartawan juga harus memikirkan nilai berita, dalam cerita atau berita itu tersirat pesan yang ingin disampaikan wartawan kepada pembacanya. Effendy (2003: 67) merumuskan nilai-nilai berita sebagai berikut:

1. Aktualitas, berita tak ubahnya seperti es krim yang gampang meleleh, bersamaan dengan berlalunya waktu nilainya semakin berkurang. Bagi surat kabar, semakin aktual berita-beritanya,

artinya semakin baru peristiwa itu terjadi, maka semakin tinggi nilai beritanya.

2. Kedekatan, peristiwa yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca akan menarik perhatian. Kedekatan yang dimaksud tidak hanya kedekatan secara geografis tapi juga kedekatan emosional.
3. Keterkenalan, kejadian yang menyangkut tokoh terkenal (*prominent names*) memang akan banyak menarik pembaca. Hal ini tidak hanya sebatas nama orang saja, demikian pula dengan tempat-tempat terkenal,
4. Dampak, suatu peristiwa yang diakibatkan dari pengaruh suatu berita.

Berita-berita yang dapat mempengaruhi khalayak seperti ini artinya mempunyai nilai berita. Selain itu, juga terdapat unsur yang membuat sebuah berita dikatakan layak atau tidak. Unsur ini yang juga tak kalah pentingnya untuk diperhatikan oleh wartawan. Kelayakan dalam memproduksi sebuah berita mempengaruhi nilai aktual berita itu sendiri. Kusumaningrat (2005: 47-58) menilai ada lima sifat istimewa berita yang membangun prinsip-prinsip kerja dan menentukan bentuk- bentuk praktik pemberitaan yang berlaku sebagai pedoman dalam menyajikan dan menilai kelayakan dari suatu berita, unsur-unsurnya adalah sebagai berikut:

- A. Berita harus akurat, artinya penulis berita tidak boleh

mengabaikan soal akurasi dan berhati-hati dalam menulis fakta-fakta yang didapat dari sumber berita.

- B. Berita harus lengkap, adil dan seimbang artinya seorang penulis berita harus melaporkan apa yang terjadi dengan sesungguhnya dengan mengumpulkan fakta yang proporsional, wajar serta berimbang.
- C. Berita harus objektif, artinya berita yang dibuat harus selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah dan bebas dari prasangka. Penulis berita harus menulis dalam konteks peristiwa secara keseluruhan dan tidak dipotong-potong oleh kecenderungan subjektif.
- D. Berita harus ringkas dan jelas, artinya berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat, artinya suatu tulisan harus dibuat ringkas, jelas dan sederhana, tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung dan padu.
- E. Berita harus hangat, artinya berita haruslah bersifat baru karena masyarakat membutuhkan berita untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka akan suatu informasi dan dapat mengambil keputusan yang tepat saat dibutuhkan.

Westerstahl dalam McQuail (2011: 173) menyatakan bahwa dalam sebuah berita terdapat aspek substansial. Kedua aspek tersebut adalah nilai faktualitas dan imparisialitas. Aspek pertama, faktualitas itu sendiri diartikan bagaimana kualitas informasi sebuah berita yang disajikan. Dalam hal ini,

khalayak diharapkan mampu memahami realitas yang disampaikan oleh sebuah berita. Ranah ini fokus pada bagaimana melihat faktor kelengkapan dan penyampaian sebuah peristiwa, narasumber dan fakta dalam sebuah berita agar dapat dipahami oleh khalayak. Berita disebut faktual apabila fakta yang terkandung di dalam informasi itu memang nyata dan dapat diperiksa kebenaran serta keberadaannya di tempat kejadian. Faktualitas terkait pada tiga hal, antara lain kebenaran (truth), relevansi (relevance) serta informativeness (McQuail, 1992: 205-206).

Sedangkan aspek kedua, imparsialitas meninjau apakah suatu berita memiliki keberpihakan pada satu pihak atau tidak. Imparsialitas menuntut wartawan untuk menjaga jarak serta tidak berpihak pada satu sisi pendapat dalam sebuah isu dalam berita. Imparsialitas itu sendiri dapat dilihat dalam dua hal, yaitu netralitas dan keberimbangan. Keberimbangan berita dapat dilihat dari hasil tulisan yang bebas dari pendapat wartawan. Sedangkan netralitas sebuah berita menunjukkan ketidakberpihakan pada salah satu aktor yang diberitakan.

C. Citizen Jurnalis

Kegiatan jurnalistik yang pada intinya adalah suatu proses mencari, mengolah dan mempublikasikan suatu peristiwa mulai didukung dengan lahirnya teknologi komunikasi baru. Teknologi komunikasi tersebut adalah munculnya internet yang memberikan kemudahan dalam pertukaran informasi tanpa hambatan jarak dan waktu. Kemunculan internet kemudian memberikan celah kepada non-jurnalis untuk memproduksi berita sendiri

dengan mudah. Warga biasa yang tidak memiliki kemampuan seperti wartawan profesional dengan peralatan teknologi informasi yang dimiliki mulai meliput, mencatat, mengumpulkan, menulis dan menyiarkan berita. Hal ini disebut dengan citizen journalism. Rahayu dalam Dwi Agustriani (2008:57) melihat citizen journalism tidak bertujuan menciptakan keseragaman opini publik, namun menitik beratkan pada cara warga mengabarkan tentang lingkungannya.

Selain citizen journalism nama lainnya yang sering muncul untuk menunjukkan kegiatan warga menulis laporan peristiwa di internet adalah participatory journalism, public journalism, democratic journalism, independent journalism, wiki journalism, open-source journalism dan street journalism Pepih (2012:18-20).

Kehadiran jurnalisme warga inilah yang memberikan perubahan besar sepanjang sejarah jurnalisme dimana saluran internet telah menggeser posisi jurnalis sejajar dengan audiens yang menjadi reporter. Namun, skeptisme kemudian muncul dari kalangan jurnalis profesional yang mempertanyakan profesionalisme warga dalam melaporkan berita, namun tak sedikit para pengamat media yang tanpa ragu memberikan dukungan pada citizen journalist. Hal lain memberikan gambaran bahwa masih banyak yang masih meragukan berita produksi jurnalisme warga, karena berpendapat bahwa tidak ada kode etik jurnalistik dari reporter warga.

Sementara Steve Outing dalam Nuryanto (2014:89) pernah mengklasifikasikan bentuk-bentuk citizen journalism sebagai berikut:

1. Citizen journalism membuka ruang untuk komentar publik. Dalam ruang itu, pembaca atau khalayak bisa bereaksi, memuji, mengkritik, atau menambahkan bahan tulisan jurnalis profesional. Pada media cetak konvensional jenis ini biasa dikenal dengan surat pembaca.
2. Menambahkan pendapat masyarakat sebagai bagian dari artikel yang ditulis. Warga diminta untuk ikut menuliskan pengalamannya pada sebuah topik utama liputan yang dilaporkan jurnalis.
3. Kolaborasi antara jurnalis profesional dengan nonjurnalis yang memiliki kemampuan dalam materi yang dibahas. Tujuannya dijadikan alat untuk mengarahkan atau memeriksa keakuratan artikel. Terkadang profesional nonjurnalis ini dapat juga menjadi kontributor tunggal yang menghasilkan artikel tersebut.
4. Bloghouse warga. Bentuknya blog-blog gratisan yang dikenal, misalnya ada wordpress, blogger, atau multiply. Melalui blog, orang bisa berbagi cerita tentang dunia, dan bisa menceritakan dunia berdasarkan pengalaman dan sudut pandangnya.
5. Newsroom citizen transparency blogs. Bentuk ini merupakan blog yang disediakan sebuah organisasi media sebagai upaya

transparansi. Dalam hal ini pembaca bisa melakukan keluhan, kritik, atau pujian atas apa yang ditampilkan organisasi media tersebut.

6. Stand-alone citizen journalism site, yang melalui proses editing. Sumbangan laporan dari warga, biasanya tentang hal-hal yang sifatnya sangat lokal, yang dialami langsung oleh warga. Editor berperan untuk menjaga kualitas laporan, dan mendidik warga (kontributor) tentang topik-topik yang menarik dan layak untuk dilaporkan.
7. Stand-alone citizen journalism, yang tidak melalui proses editing.
8. Gabungan stand-alone citizen journalism website dan edisi cetak.
9. Hybrid: pro + citizen journalism. Suatu kerja organisasi media yang menggabungkan pekerjaan jurnalis profesional dengan jurnalis warga.
10. Penggabungan antara jurnalis profesional dengan jurnalis warga dalam satu atap. Website membeli tulisan dari jurnalis profesional dan menerima tulisan jurnalis warga.
11. Model Wiki. Dalam Wiki, pembaca adalah juga seorang editor. Setiap orang bisa menulis artikel dan setiap orang juga bisa memberi tambahan atau komentar terhadap komentar yang terbit.

Dominasi teknologi komunikasi digital dewasa ini mengubah perspektif masyarakat tentang jurnalis, jurnalis bisa saja seorang *blogger*, *twitter* atau siapa saja yang mencium aroma berita untuk pertama kalinya ungkap Tom Rosenstiel dalam Ishwara (2011: 10).

Seorang profesor dari New York University bernama Jay Rosen dalam Hafsi (2009:22) menyimpulkan bahwa *citizen journalism online* adalah ketika seseorang yang dahulunya diketahui sebagai seorang audiens menggunakan kemampuan yang mereka miliki untuk menginformasikan sesuatu kepada orang lain. Saat ini *citizen journalism* merupakan elemen nyata dalam perkembangan media dewasa ini. Teknologi sangat penting bagi *citizen journalism online*, perkembangan teknologi dan komunikasi telah membuat, menulis, mempublikasikan dan menyebarkan berita lewat teks, *audio* maupun *video* atau kombinasi mereka berdua sangat mudah untuk diakses publik.

Berbicara tentang tipe media komunikasi citizen journalism online, J.D. Lasica dalam reviewnya 'Online Journalism Review' dalam Nuryanto (2014:88- 89) mengategorikannya dalam enam tipe yaitu:

1. *Audience Participation* seperti komentar user yang di-attach pada berita, blog-blog pribadi, foto atau video footage yang diambil dari handycam pribadi atau berita lokal yang ditulis oleh anggota komunitas.
2. *Independent News and Information Website* seperti situs web

berita atau informasi independen seperti Consumer Reports, Drudge Report yang terkenal dengan ‘Monicagate’-nya.

3. *Full-fledged Participatory News Sites* yaitu situs berita partisipatoris murni atau situs kumpulan berita yang murni dibuat dan dipublikasikan sendiri oleh warga seperti OhmyNews, NowPublic dan GroundReport.
4. *Collaborative and Contributory Media Sites* yakni situs media kolaboratif seperti Slashdot, kuro5in dan Newsvine.
5. *Other Kinds of Thin Media* yaitu bentuk lain dari media tipis seperti mailing list dan newsletter-email.
6. *Personal Broadcasting Sites* seperti situs penyiaran pribadi seperti KenRadio.

Citizen Journalism kemudian memiliki beberapa kategori. Seperti yang disimpulkan Hasfi (2009:34-35) kategori-kategori CJ yang dibuat berdasarkan aktivitas user dan administrator seperti bentuk kontribusi user, arus informasi, visi dan misi website, bentuk fasilitas yang disediakan administrator. Kategori- kategori tersebut diantaranya:

1. *CJ murni* : web yang secara tegas memang menjalankan konsep CJ, biasanya terlihat dari *tagline* nya seperti milik kabarindonesia.com: “dari kita untuk kita”, ditemukannya folder “jurnalis warga”, berita yang dikirim murni dari warga, atau misinya untuk CJ.

2. *Portal CJ* : web yang memiliki unsur CJ meskipun pada dasarnya web blog portal media online yang dijalankan jurnalisisme profesional. Biasanya terlihat dari menu “citizen journalism”.
Misalnya: inilah.com
3. *Mainstreams’s CJ* : sama dengan Portal CJ hanya web yang menaunginya adalah portal milik mainstream media, misalnya: kompasiana.com dan citizenews.suaramerdeka.com
4. *Portal Comment* : adalah portal yang dikelola wartawan online profesional (bukan dari unsur mainstream media) yang memberikan kesempatan kepada user untuk memberikan komentar atas berita yang diposting. Hampir semua newsites masuk dalam kategori ini. Misal detik.com, okezone.com, vivanews.com
5. *Portal Forum* : Web yang merupakan forum saling berbagi informasi. Kadang para user tidak perlu membuat berita, namun hanya memberikan informasi sepenggal-sepenggal atau mengambil cuplika berita dari newsites kemudian dikomentari bersama, misalnya: kaskus.us, lintasberita.com. Beda forum dan comment adalah jika forum pemosting berita adalah user, sementara comment pemosting berita adalah administrator web.
6. *Mainstream’s Portal Comment* : yaitu web milik mainstream media yang memberikan kesempatan kepada user untuk berkomentar padaberita-berita yang dimuat.

Nuryanto (2014:90) menilai ada dua aspek yang layak dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas citizen journalism online terutama di Indonesia.

1. Aspek teknis berkaitan dengan teknis produksi karya-karya jurnalis oleh warga.
2. Aspek nonteknis mencakup penguatan prinsip-prinsip etik dalam manajemen citizen journalism online. Setiap warga selayaknya memahami etika-etika jurnalis agar karya-karya onlinenya itu termasuk kategori sehat dan aman.

D. Kebijakan Redaksional

Berdasarkan Kamus Jurnalistik yang dipaparkan Asep Syamsul M. Romli dalam Savitri (2011: 18-19), redaksional adalah bagian penerbitan pers yang menangani masalah pemberitaan atau isi media massa. Dipimpin oleh seorang kepala bagian yang disebut pemimpin redaksi yang membawahi redaktur pelaksana, para redaktur desk, coordinator reporter, fotografer dan koresponden.

Kebijakan Redaksional dapat dikatakan sebagai ketentuan yang telah disepakati oleh redaksi media massa tentang berita atau tulisan yang dianggap layak untuk disiarkan atau tidak. Kebijakan Redaksional lebih memusatkan perhatian tentang bagaimana aspek-aspek dan misi tulisan dan gambar yang sesuai dengan kepentingan dan selera khalayak yang relative beragam.

Berdasarkan hal tersebut, dipublish atau tidaknya sebuah peristiwa tidak semata-mata karena menarik dan pentingnya suatu peristiwa atau

pernyataan, tetapi juga karena sesuai tidaknya dengan kebijakan redaksi suatu lembaga media massa yang menyiarkan peristiwa tersebut.

Dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan peristiwa, pertama-tama ditentukan oleh sifat media massa yang bersangkutan. Media massa itu ada yang bersifat umum dan ada juga yang bersifat khusus. Media massa yang bersifat khusus, misalnya media massa ekonomi, hanya menyiarkan berita ekonomi dan hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi, media massa politik dan sebagainya. Kemudian kalau media massa itu bersifat umum, maka ia pada prinsipnya menyiarkan setiap peristiwa yang menarik dan penting. Tetapi karena peristiwa yang menarik itu banyak, maka belum tentu bisa menyiarkan semua sehingga harus ditentukan dasar pertimbangannya untuk menyiarkan suatu peristiwa dalam sebuah rapat redaksi.

Kerja redaksi media cetak atau elektronik umumnya di dahului oleh rapat perencanaan berita atau biasa disebut dengan rapat redaksi. Rapat ini biasanya diikuti jajaran redaksi, mulai dari pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, koordinator liputan, para redaktur dan reporter. Isi rapat membicarakan rencana berita-berita yang akan mengisi suatu media cetak atau elektronik bisa dipersiapkan lebih awal, lebih matang dan berkualitas. Perencanaan berita menjadi sangat vital karena menentukan isi media.

Dasar-dasar kebijakan yang bersifat khusus yang menjadi kriteria bagi suatu media massa untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan suatu peristiwa, selain itu ada pertimbangan-pertimbangan yang bersifat khusus, yaitu angle

(sudut pandang) suatu peristiwa. Karena setiap peristiwa, apalagi peristiwa besar, biasanya mengandung banyak angle. Angle-angle itu boleh jadi tidak diliput seluruhnya atau sebagian diliput secara mendalam dan sebagian lainnya hanya diliput sekedarnya. Ini tergantung pada kebijakan redaksi tentang angle yang paling penting untuk diliput dan disiarkan serta angle mana yang kurang penting.

Karena berita mempertimbangkan hasil produknya pada aspek komersial. Maka dari itu aspek komersial sering menjadi bahan pertimbangan kebijakan redaksi dalam menentukan headline, banyak media kini cenderung memilih headline yang menarik pembaca alias laku dijual . semakin menarik headline-nya semakin banyak pula pembaca yang membeli media tersebut dan oplahnya akan meningkat. Di sinilah redaksi media dituntut untuk memiliki feeling yang tepat dalam menentukan headline halamn utama. Redaksi harus mampu menemukan headline yang memiliki nilai jurnalistik sekaligus menarik perhatian pembaca.

Menurut Kurniawan Junaedi dalam Savitri (2011: 21) pertimbangan yang digunakan bisa menyangkut aspek apakah tulisan atau berita itu bernilai atau tidak, menarik tidaknya bagi pembaca, serta menjadi corak politik yang dianut oleh penerbit pers tersebut.

Savitri (2013: 23) mengatakan bahwa ada tiga pertimbangan yang mempengaruhi kebijakan redaksional sebuah media pers. Dasar pertimbangan yang bersifat ideologis, politis daan bisnis. Pertimbangan ideologis lebih ke latar belakang pendiri media atau pemiliknya.

Pertimbangan politis mempengaruhi kehidupan pers yang selalu berkaitan dengan masalah politik. Dan ketiga pertimbangan bisnis bagaimana media bertahan untuk terus hidup.

E. Teori Media Baru

Media baru adalah sebuah istilah yang digunakan untuk bentuk media komunikasi massa yang berbasis teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Media baru di Indonesia berkembang pesat. Eko Maryadi dalam Margianto dan Syaefullah (2006) memberikan data dalam lima tahun terakhir, pengakses internet terus melonjak seiring dengan ketersediaan infrastruktur yang makin meluas, terjangkau, dan murah. Pada tahun 2011, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 55,23 juta, meningkat dari 42,16 juta orang di tahun 2010. Itu artinya, seperempat penduduk Indonesia sudah kenal internet.

Adapun ciri-ciri dari kehadiran media baru internet menurut Dennis McQuail (2011:150) adalah:

- a. Internet tidak hanya berkaitan dengan produksi dan distribusi pesan tetapi juga dapat disetarakan dengan pengolahan, pertukaran dan penyimpanan.
- b. Media baru merupakan lembaga komunikasi publik dan privat, dandiatur (atau tidak) dengan layak.
- c. Tidak seteratur sebagaimana media massa yang professional dan birokratis.

Perubahan utama yang berkaitan dengan munculnya media baru yakni:

1. Digitalisasi dan konvergensi atas segala aspek media.
2. Interaksi dan konektivitas jaringan yang makin meningkat.
3. Mobilitas dan delokasi untuk mengirim dan menerima.
4. Adaptasi terhadap peranan publikasi khalayak.
5. Munculnya beragam bentuk baru pintu (*gateway*) media.
6. Pemisahan dan pengaburan dari lembaga media.

McQuail (2000: 127-128) juga memberikan 5 konsep pembeda antara media baru dengan media konvensional diantaranya:

1. Derajat interaktivitas, dimana interaksi dalam *new media* lebih fleksibel dan lebih tinggi dibanding media konvensional.
2. Derajat *social presence* (keberadaan sosial) dimana media massabersifat lebih personal, mengurangi ambiguitas. Pada penerapannya *Citizen Journalism* sebagai media baru memungkinkan *audience* untuk bisa berhubungan secara personal dengan media dengan melakukan kontak langsung.
3. Derajat otonomi, dimana user dalam hal ini netizen memiliki kemampuan untuk mengotrol isi dan penggunaan medianya sendiri dan menjadi sumber independen. Bagian ini menjadi bagian terpenting dalam sejarah keberadaan CJ, dimana warga

bisa memiliki mediasendiri dan diolah sendiri.

4. Derajat *playfulness*, kemampuan media menyediakan hiburan bagi para user.
5. Derajat privasi yang berhubungan dengan tepi isi yang dimiliki para pengguna media. Mereka bebas menampilkan apapun di media baru (internet) sehingga menghasilkan media yang unik (berbeda) dan personal.

F. Teori Gatekeeper

Roberts (2005:3) mengibaratkan gatekeeping adalah sebuah ice cream vanilla bagi teori media massa. Yang bisa saja bukan kesukaan semua orang, namun masih bisa untuk ditolerir. Walau dengan rasa yang biasa-biasa saja, namun dapat menjadi penyanggah untuk teori dan metode penelitian yang serupa.

“Gatekeeping is the vanilla ice cream of mass communication theory. It may not be everyone’s favorite, but nearly everyone can tolerate it. And while it may have an unremarkable flavor, it serves as a building block for other theory and methodological approaches”

Gatekeeping adalah salah satu hal yang memberikan pengaruh kepada isi sebuah media. Isi pesan media dipengaruhi oleh dua faktor. Yaitu pengaruh internal dan eksternal yang pasti dialami media massa sebagai sebuah media. Pengaruh yang diberikan media kepada masyarakat atau sebaliknya sangat bergantung pada bagaimana media bekerja. Morissan

(2008: 250) memaparkan tujuh pihak yang memberikan pengaruh terhadap isi media dengan suatu faktor yang dinamakan hirarki pengaruh, yaitu:

- a. Penguasa/ pemerintah
- b. Masyarakat umum
- c. Kelompok peneka
- d. Pemilik
- e. Pemasang iklan
- f. Audien
- g. Internal organisasi

Fungsi utama gatekeeper adalah menyaring pesan yang diterima seseorang. Gatekeeper membatasi pesan yang diterima komunikan, seperti editor surat kabar, majalah, penerbitan. Seorang gatekeepers dapat memilih, mengubah, bahkan menolak pesan yang disampaikan kepada penerima.